

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi bagian penting dalam berkomunikasi. Bahasa sangat dibutuhkan manusia karena manusia adalah makhluk yang berinteraksi dan bersosialisasi. Bahasa pada hakikatnya bersifat dinamis. Bahasa Indonesia akan terus mengalami perkembangan karena selalu menghasilkan kosakata baru, baik melalui penciptaan maupun melalui penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Perkembangan bahasa ini dapat menghasilkan bahasa resmi dan bahasa tidak resmi. Bahasa resmi yang dimaksud adalah bahasa yang biasanya digunakan dalam situasi yang formal, sedangkan bahasa tidak resmi yang dimaksud adalah bahasa yang biasanya digunakan dalam situasi informal atau santai.

Indonesia adalah negara multilingual. Hal ini terjadi disebabkan oleh masyarakat Indonesia memiliki tingkat mobilitas gerak yang tinggi.<sup>1</sup> Masyarakat umumnya menguasai dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa ibu atau bahasa daerah tempat tinggalnya. Kegiatan interaksi sosial yang beragam dan penuturnya tidak homogen dapat menyebabkan terjadinya keragaman atau terciptanya variasi bahasa.

Setiap masyarakat memiliki variasi bahasa yang unik, baik dalam bentuk dialek maupun pemilihan kata. Sociolinguistik membantu untuk memahami mengapa variasi ini terjadi dan bagaimana suatu bahasa mencerminkan identitas sosialnya. Variasi bahasa sering terjadi di lingkungan sosial tempat peristiwa tutur

---

<sup>1</sup> Chaer, A. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 61.

terjadi seperti di dalam lingkup keluarga atau di dalam lingkup pertemanan. Dalam lingkup tersebut juga dapat memengaruhi pilihan gaya dalam bertutur sesuai dengan identitas pendengarnya.

Variasi bahasa yang sering digunakan masyarakat adalah variasi bahasa tidak resmi atau informal. Slang menjadi salah satu bentuk variasi bahasa informal karena tidak memiliki aturan tata berbahasa dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam situasi yang lebih santai. Kosakata slang sering kali berubah karena variasi bahasa ini bersifat khusus atau rahasia. Bahasa slang banyak digunakan oleh kaum muda baik dalam komunikasi langsung maupun komunikasi daring.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, fenomena variasi atau ragam bahasa semakin terlihat dari perubahan dalam penggunaan bahasa pada media sosial. Media sosial menjadi platform digital yang banyak digunakan masyarakat. Media sosial memberikan kesempatan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, maupun membangun komunitas secara daring. Media sosial dapat menghubungkan orang dari berbagai macam latar belakang, sehingga dapat membentuk jaringan sosial yang luas. Pengguna media sosial dapat berinteraksi langsung dengan pengguna lain melalui pesan atau berbagai jenis konten. Konten dalam media sosial dapat berupa teks, gambar, audio, maupun video.

Fenomena penggunaan bahasa slang menarik dibahas sebagai perkembangan bahasa saat ini. Keberadaannya di media sosial menjadi menarik didalami karena penyebaran dan penggunaannya sering kali menampilkan kosakata baru yang awalnya berasal dari percakapan di media sosial kemudian digunakan secara luas. Berawal memiliki fungsi sebagai bahasa identitas kelompok, bahasa

slang kini tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan telah digunakan hampir semua kalangan ketika berkomunikasi.

Bahasa slang lazim digunakan di era digital karena dalam media sosial terdapat batasan karakter penulisan untuk komunikasi yang cepat. Terbatasnya penulisan ini membuat sebagian orang mempersingkat bahasa. Mempersingkat bahasa dapat mengakibatkan kesalahan dalam penulisan sehingga sering kali pesan tidak tersampaikan dengan baik. Dalam menggunakan telepon pintar saat ini sudah terdapat koreksi otomatis (*autocorrect*) yang dapat secara otomatis memperbaiki kesalahan pada ejaan, tanda baca, maupun penggunaan huruf. Meskipun demikian, sebagian orang menghiraukan kesalahan penulisan tersebut dan membiarkannya, sehingga dapat menciptakan kosakata bahasa yang baru.

Karakter penulisan dalam komentar pada stori Instagram adalah 60 karakter. Fitur komentar stori ini mewadahi pengguna untuk berinteraksi dengan pengikut secara terbuka dan langsung melalui unggahan stori tersebut. Instagram menjadi platform yang memberi banyak opsi pengguna untuk berinteraksi secara aktif maupun pasif seperti pada fitur *like* dan komentar dalam stori Instagram yang hanya dapat dilihat *audiens* atau pengikut selama 24 jam saja. Banyaknya fitur yang disediakan Instagram untuk berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kemungkinan komunikasi antar pengguna.

Selebriti Instagram atau selebgram adalah tokoh masyarakat yang terkenal karena memiliki pengikut yang banyak di platform Instagram. Biasanya selebgram membangun citra dirinya untuk popularitas melalui unggahan konten. Konten-kontennya berisi tentang gaya hidup pribadi, hiburan, ataupun tren visual. Selebgram yang saat ini mencuri perhatian yaitu Alwi Fachry. Alwi menjadi

seorang selebgram muda yang dikenal dengan kejenakaannya dalam mengunggah sebuah konten dengan menggunakan bahasa yang mencerminkan generasi jamannya maupun bahasa di tempat tinggalnya. Memiliki dua ribu lima ratus juta pengikut di akun Instagram membuat Alwi rajin dalam mengunggah konten. Dari konten tersebut memancing pengikut untuk dapat berinteraksi dengannya.

Interaksi pengikut dapat memunculkan penggunaan bahasa slang. Novitasari dkk. telah melakukan analisis mengenai peran influencer dalam mempengaruhi penggunaan bahasa. Dalam penelitiannya, ditemukan 80% responden yang mengaku sering meniru gaya bahasa influencer yang diikutinya, sebanyak 75% responden mengaku penggunaan bahasa informal bertambah setelah mengikuti beberapa influencer, dan sebanyak 60% responden menggunakan bahasa slang atau bahasa gaul setelah melihat influencer.<sup>2</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa influencer atau selebgram membawa dampak yang signifikan terhadap pengikutnya.

Pengikut akun media sosial Instagram Alwi pada umumnya berasal dari kalangan muda. Untuk menciptakan keakraban dengan Alwi, pengikutnya memanggil Alwi dengan sebutan Cimol karena Alwi dinilai memiliki ciri-ciri wajah sama dengan makanan Cimol yaitu putih dan bulat. Interaksi tersebut sering dijumpai dalam komentar yang dapat memunculkan penggunaan bahasa seperti bahasa slang. Penggunaan bahasa slang pada pengikut Alwi seperti sebagai berikut.

Sumber: Komentar pada Instagram @alwifachry.

@cireyspam11: *coba saja ini ril kelar hidupmu bang*

---

<sup>2</sup> Novitasari A. D, & dkk. (2024). "Normalisasi Bahasa Non-Formal: Peran Influencer dalam Menggeser Batas Kesopanan Berbahasa di Ruang Publik Digital". *Juskop: Jurnal Studi Komunikasi dan Politik*, 2024, hlm. 113-124.

Pada tuturan di atas terdapat kata *ril*. Kata *ril* ini merupakan bentuk pelafalan bunyi dari kata *real* yang berarti asli atau nyata. Kata ini biasanya digunakan untuk meyakinkan bahwa suatu hal itu asli atau nyata. Fungsi penggunaan slang *ril* ini karena kreativitas penggunanya yang menyerap bahasa dari bahasa asing.

Karakter Alwi yang jenaka membuat pengikutnya senang mengikuti dan berinteraksi di media sosial miliknya. Kemunculan komentar dari pengikutnya mencerminkan budaya digital kalangan muda. Bahasa yang digunakan menunjukkan solidaritas sosial dan partisipan dalam dunia digital. Akun Instagram Alwi dipilih karena konten dalam unggahannya mengandung tren dan memiliki gaya khas dalam menyapa pengikut memicu interaksi pengguna aktif. Pemilihan pengikut Instagram Alwi sebagai sumber data melihat keaktifan pengikut berinteraksi pada setiap unggahan konten memungkinkan penelitian ini mengetahui keragaman ekspresi bahasa yang digunakan dalam ruang komentar. Interaksi pengikut yang banyak menampilkan ekspresi bahasa dalam ruang komentar stori Instagram adalah dalam sorotan Instagram berjudul LA mencapai 200 komentar dari pengikutnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menelusuri bagaimana bahasa digunakan untuk membangun kedekatan dan menciptakan bentuk-bentuk ekspresi baru dalam media sosial.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang akan dilakukan berjudul *Penggunaan Bahasa Slang pada Media Sosial Instagram @Alwifachri*. Fokus penelitian ini adalah ragam bahasa slang yang terdapat dalam kolom komentar stori

dari pengikut Instagram @alwifachry yang telah disimpan di bagian sorotan berjudul LA.

Berdasarkan fokus penelitian, maka didapatkan subfokus penelitiannya sebagai berikut.

1. Bentuk penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar stori dari pengikut Instagram @alwifachry yang telah disimpan di bagian sorotan.
2. Fungsi penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar stori dari pengikut Instagram @alwifachry yang telah disimpan di bagian sorotan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa slang pada media sosial Instagram @alwifachry?
2. Bagaimana fungsi penggunaan bahasa slang pada media sosial Instagram @alwifachry?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa slang pada media sosial Instagram @alwifachry.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan bahasa slang pada media sosial Instagram @alwifachry.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian bertujuan agar mencegah cakupan penelitian yang terlalu luas. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya tentang penggunaan bahasa

slang pada media sosial Instagram @alwifachry. Batasan penelitian ini dikhususkan pada analisis bentuk penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar stori dari pengikut Instagram @alwifachry. Selain bentuk, penelitian ini juga meneliti fungsi penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar stori dari pengikut Instagram @alwifachry.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) dapat memperkaya wawasan teori kebahasaan mengenai kajian sosiolinguistik khususnya tentang ragam bahasa slang, dan
- 2) dari hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru yang bermanfaat pada bidang bahasa di dalam masyarakat, dan
- 2) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik, terutama mengenai analisis ragam bahasa slang di media sosial.